

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi adalah salah satu dari beberapa jenis biji-bijian yang dapat menembus pasar internasional, dan termasuk dalam komoditas perdagangan terbesar di dunia. Pada rentang waktu ini, selain teh dan susu, kopi juga menjadi minuman yang sangat diminati oleh mayoritas masyarakat secara global. Hal ini dapat ditinjau dari maraknya *coffee shop* atau tempat kopi yang semakin banyak tersebar di setiap wilayah penjuru dunia. Banyaknya peminat minuman ini dikarenakan kopi mempunyai beberapa manfaat baik bagi tubuh seperti menambah energi, meringankan badan, mencegah sakit jantung, menjaga kesehatan otak, menurunkan resiko terkena diabetes tipe 2, menjaga kesehatan liver, mengurangi resiko penyakit Parkinson, menjaga kesehatan jantung, mengurangi risiko kanker bahkan dapat dijadikan masker wajah untuk tujuan kecantikan. Banyak sekali hal bermanfaat dari kopi yang dapat diambil untuk kesehatan tubuh manusia. Minuman berkafein ini memiliki beberapa perpaduan rasa pahit, manis dan asin tergantung bagaimana penyeduhannya dan penyajiannya. Kopi merupakan minuman seduh yang terbuat dari biji panggang setelah melalui proses.

Sejarah kopi di dunia pertama kali ditemukan di dataran Afrika pada abad ke-9, tepatnya dari Ethiopia yang merupakan negara merdeka tertua di Afrika dan merupakan satu-satunya negara di Afrika yang tidak pernah dijajah. Lebih spesifiknya lagi awal mula tumbuhan ini adalah dari zaman Abyssinia. Dari negara yang berbatasan dengan sebelah Utara Eritrea, Djibouti Timur Laut, Somalia bagian Timur, Kenya wilayah Selatan, lalu mengapit Sudan Selatan zona Barat, dan Republik Sudan di daerah Barat Laut ini, ada legenda rakyat yang populer pada masanya mengenai asal usul seseorang memproses kopi, adalah cerita "Si Kaldi dan Kambingnya" dan "Ali bin Omar al Shadhili". Singkatnya pada cerita "Si Kaldi dan Kambingnya", Kaldi pemuda dari Abyssinian adalah orang pertama kali yang menemukan kopi ketika sedang mengembala kambingnya. Waktu itu, Kaldi seorang penggembala sedang mengembala kambingnya di daerah dataran tinggi dekat di dekat tempat ibadah (biara). Disana dia memperhatikan kambing-kambing yang di gembalanya mulai berperilaku aneh dan menjadi sangat energik setelah memakan buah berwarna merah dari pohon. Ia yang sadar karena kambingnya berperilaku aneh tidak lama sesudah makan buah seperti biji dari tumbuhan. Kaldi yang ingin tahu pun alhasil memutuskan untuk mencoba buah itu, sesudah mencoba dia pun turut merasa efek aliran

energi dari buah yang dimakannya. Kaldi memberi tahu kepala biara di daerah itu tentang temuannya, dan kepala biara kemudian memberi tahu biksu lain di sana tentang temuannya. Setelah itu, berita tentang buah beri yang memberi energi mulai menyebar. Perjalanan yang akan membawa biji ini ke seluruh dunia dimulai saat berita bergerak ke timur dan kopi mencapai semenanjung Arab.

Namun, tidak diketahui bagaimana masyarakat Abyssinia memanfaatkan tanaman kopi karena pada saat itu tanaman kopi hanya menjadi barang komersial yang dibawa oleh pedagang Arab dari Abyssinia ke Yaman. Namun, orang Arab pertama kali mempopulerkan kopi sebagai minuman. Pedagang Arab mengontrol perdagangan biji. Monopoli dimulai dengan perdagangan melalui Pelabuhan Mocha di Yaman, yang kemudian dikirim ke Eropa. Kami mengenal istilah kopi mocha karena Mocha adalah satu-satunya pintu perdagangan kopi di masa itu. Pada tahun 1700-an, orang-orang di Eropa mulai membangun perkebunan kopi. Akan tetapi, karena iklim yang tidak baik untuk tanaman kopi, orang-orang Eropa mencoba membudidayakan kopi di wilayah jajahan, mampu mengambil alih dominasi kopi Arab. Belanda juga menanam kopi, terutama di Pulau Jawa. Saat itu, bahkan kopi Jawa, atau "Cup of Java", sangat populer.

Masuknya kopi ke nusantara tak lepas dari kolonialisme Belanda. Sejarah kopi di Indonesiadimulai pada tahun 1699 ketika Belanda membawa kopi dari Malabar, India ke Pulau Jawa. Mereka membudidayakan tanaman kopi tersebut di Kedawung, sebuah perkebunan yang terletak dekat Batavia. Pada masa itu, Belanda membawa bibit pertama dari Malabar, India; bibitnya sendiri berasal dari Yaman. Seorang gubernur Belanda yang bekerja di Malabar, India, memutuskan untuk mengirimkan bibit berjenis arabika ini kepada gubernur Belanda lain yang bekerja di Batavia, yang sekarang dikenal sebagai Jakarta. Namun, gempa bumi dan banjir menghancurkan tanaman, sehingga upaya budidaya ini gagal. Pada tahun 1699, stek pohon kopi dari Malabar dibawa untuk upaya kedua. Pada tahun 1706, sampel kopi dari tanaman Jawa dikirim ke Belanda untuk diteliti di kebun Raya Amsterdam. Hasilnya luar biasa, dan kopi yang dihasilkan memiliki kualitas yang luar biasa. Hasil tanaman kopi ini digunakan sebagai bibit untuk seluruh perkebunan kopi di Indonesia. Belanda pun memutuskan untuk melebarkan areal budidayakopi ke berbagai daerah lain di nusantara. Perkebunan kopi telah didirikan tidak hanya di Pulau Jawa, tetapi juga di Aceh, Sumatera Utara, beberapa wilayah di Sulawesi, Bali, Papua, dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Terjadi tragedi yang memilukan bagi tanaman kopi pada tahun 1878. Hampir

seluruh perkebunan kopi yang ada di Indonesia terutama di dataran rendah rusak terserang penyakit karatdaun atau *Hemileia vastatrix* (HV). Dan secara umum, kopi arabika (*coffea arabica*) adalah yang dikonsumsi pada saat itu. Belanda mengimport kopi liberica untuk mencegah hama ini menghancurkan bisnis kopi. Sepertinya kopi liberica lebih tahan terhadap penyakit karat daun. Liberica mampu menggantikan Arabika, sehingga sempat menjadi favorit. Sampai beberapa tahun lamanya, kopi liberica menggantikan kopi arabika di perkebunan dataran rendah. Di pasar Eropa, harga kopi ini hampir sama dengan arabika. Namun, tampaknya tanaman kopi liberica mengalami masalah yang sama: mereka rusak oleh hama karat dan gagal panen. Pada tahun 1907, Belanda membawa kopi robusta (*coffea canephora*) yang berbeda. Hasilnya positif: Robusta lebih tahan terhadap hama karat daun. Perkebunan dataran rendah masih bertahan hingga saat ini. Seluruh perkebunan Belanda di Indonesia dinasionalisasi oleh pemerintah Republik Indonesia setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Ini menjadi salah satu komoditas terbesar di negara ini hingga saat ini.

Indonesia adalah salah satu negara produsen dan eksportir kopi paling besar di dunia. Hasil produksi kopi Indonesia mayoritas adalah varietas robusta. Berkaitan dengan komoditi- komoditi agrikultur, kopi adalah penghasil devisa keempat untuk Indonesia. Kopi produksi Indonesia merupakan salah satu yang paling banyak diminati dunia. Selain diminati kopi asal Indonesia juga terkenal di dunia. Ekspor kopi tanah air pun terus diminati oleh sejumlah negara di dunia. Seperti laporan statistik Indonesia yang menunjukkan, volume dan nilai ekspor kopi Indonesia tercatat naik pada 2021. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor kopi Indonesia pada tahun 2021 akan mencapai US\$842,52 juta dengan volume 380.173 ton, naik sekitar 1,21% dari tahun sebelumnya. Ekspor kopi terbesar menuju AS senilai US\$194,76 juta dengan volume 57,694 ton. Mesir menyusul dengan volume 48,521 ton dan nilai US\$89,08 juta.

Perdagangan kopi Nusantara ke Mesir dari Januari hingga Agustus 2022 mencapai US\$67,54 juta (sekitar Rp 1,05 triliun) atau meningkat sebesar 32,78% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021, pernyataan tersebut menurut data Statistik pemerintah Mesir (CAPMAS). Setidaknya ada sekitar 50 kontainer biji kopi di ekspor dari Indonesia ke Mesir sebagai hasil dari pemesanan yang dilangsungkan oleh beberapa perusahaan kopi Mesir yang tergabung, seperti Haggag Co, El Nada Co, Knoz El Bon. Pengiriman kopi ke Mesir adalah lanjutan dari perjanjian pembelian kopi yang ditandatangani pada Trade Expo Indonesia (TEI) 2022. PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) berhasil mendapatkan kontrak jual beli ekspor kopi ke Mesir sebanyak 3000 ton untuk periode Januari-Desember 2022. Kerja sama bilateral ini merupakan salah satu langkah membangun kekuatan ekonomi di wilayah masing-masing. Jumlah importasi kopi Indonesia oleh pembeli Mesir telah meningkatkan popularitas kopi robusta dan produk rempah-rempah Indonesia, yang keduanya menjadi bagian penting dari industri kopi Mesir. Banyak pembeli Mesir lebih suka membuat olahan dan racikan kopi cita rasa yang berbeda, baik tradisional (misalnya kopi Turkish), maupun modern (misalnya kopi hazelnut, caramel, dan french coffee). Ini membuka peluang ekspor kopi Indonesia ke Mesir.

Dengan adanya globalisasi, minum kopi sudah menjadi gaya hidup khususnya bagi generasi Z dan permintaan terhadap produk kopi terus meningkat. Jika ditelusuri lebih dalam, Mesir sebenarnya adalah satu dari beberapa negara di Timur Tengah yang mempunyai kebiasaan minum kopi. Teknik pembuatan kopi telah digunakan sejak abad ke-16. Favorit biji kopi Turki yang diminum masyarakat Mesir di datangkan dari Mocha, Yaman yang menurut letak geografis dekat dengan Mesir. Belakangan dengan meluasnya penjualan dikarenakan globalisasi dan perdagangan bebas, banyak negara mulai memilih biji kopi dari berbagai benua yang mereka anggap berkualitas. Dengan meningkatnya permintaan kopi di Mesir dan besarnya minat masyarakat Mesir terhadap kopi, serta besarnya minat masyarakat Mesir terhadap kopi Indonesia karena rasa dan aromanya yang unik, maka permintaan biji kopi Indonesia di Mesir semakin melonjak naik. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, menghasilkan berbagai jenis kopi yang populer di banyak negara, dan Mesir memanfaatkan peluang ini. Kopi digunakan sebagai alat diplomasi untuk mencapai tujuan politik luar negeri Indonesia dan khususnya Mesir.

Guna meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir, KBRI Kairo memfasilitasi transaksi perdagangan kopi antara badan usaha Indonesia dengan pengusaha Mesir Lutfi Rauf, Duta Besar Indonesia untuk Mesir, menekankan pentingnya menjaga kualitas dan ketersediaan produksi kopi oleh pelaku ekonomi. Tingginya permintaan komoditas kopi di Mesir sehingga perlu upaya dan strategi berkelanjutan untuk mempertahankan posisi Indonesia di pasar kopi Mesir.

Mesir merupakan negara Arab pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia pada tahun 1946. Kedua negara membuka hubungan diplomatic yang ditandai dengan penandatanganan *The Treaty of Friendship and Cordiality* pada tanggal 10 Juni 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan pembukaan Perwakilan RI di Kairo pada tahun 1949. Di bidang ekonomi, Hubungan antara Indonesia dan Mesir meningkat pesat. Pertemuan, hubungan dalam kerangka kerja sama ekonomi multilateral seperti G-15, D-8, dan Organisasi Kerjasama Islam (OKI), serta volume perdagangan dan nilai perdagangan telah meningkat. Indonesia memiliki banyak mitra dagang non tradisional, salah satunya adalah Mesir. Indonesia memiliki 26 mitra ekspor, termasuk pasir. Indonesia juga selaluberhasil meraih surplus nilai perdagangan dengan Mesir. Ekspor utama Indonesia ke Mesir adalah sawit, ban, karet, benang sintetis, lemari es, lemak hewani atau sayuran, kertas, papan, sabun, kayu laminasi, panel, papan fiber, minyak dan sejenisnya, mobil, bubur kayu semia-kimia dan yang pasti juga ada kopi.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan diatas tampak adanya peningkatan volume perdagangan kopi Indonesia beberapa periode terakhir dimana Mesir menjadialah satu ekspor kopi Indonesia yang mendapat kenaikan ekspor kopi, juga dikarenakan adanya wabah covid-19 yang mana tidak membuat penyusutan di sektor ekspor perdagangan kopi yang dilakukan Indonesia ke Mesir. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mencoba meninjau lebih jauh “StaregiPemerintah Indonesia Untuk MeningkatkanVolume Ekspor kopi ke Mesir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas maka dapat di uraikan rumusan masalah dari proposal skripsi ini yaitu : Apa strategi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor kopi ke Mesir?

C. Kerangka Teori

1. Teori Perdagangan Internasional

Serangkaian konsep ekonomi yang dikenal sebagai teori perdagangan internasional digunakan untuk menjelaskan pola dan motivasi di balik perdagangan internasional antara negara-negara. Teori-teori ini juga memberikan kerangka kerja untuk memahami mengapa dan bagaimana negara-negara terlibat dalam perdagangan internasional, serta bagaimana hal itu berdampak pada perekonomian global.

Perdagangan adalah transaksi barang atau jasa baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan tujuan mengalihkannya untuk mendapatkan imbalan atau kompensasi. Perdagangan, menurut Marwati Djoened, adalah aktivitas ekonomi yang menghubungkan produsen dan konsumen. Perdagangan adalah distribusi, di mana barang didistribusikan, didistribusikan, dan diberikan melalui mekanisme pasar. (Djoened, 2018). Salah satu jenis perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama disebut perdagangan internasional. Internasional sendiri berarti dunia secara keseluruhan, global, atau bahkan hanya satu wilayah. Perdagangan internasional biasanya didefinisikan sebagai proses pertukaran barang dan jasa antarasuatu negara dengan negara lain atau bahkan lebih dari satu negara sekaligus. Perdagangan internasional telah tumbuh dan berkembang dengan cepat dan signifikan selama limapuluh tahun terakhir. Negara-negara dapat bekerja sama untuk menghilangkan proteksi perdagangan dan adanya keinginan untuk melakukan perdagangan barang dan jasa secara bebas. Meskipun perdagangan internasional sudah ada sejak ribuan tahun lalu, ia mulai berkembang sejak revolusi industri di era modern. Merkantilisme, sebuah teori ekonomi dari abad ke-16 dan ke-17, menggantikan sistem barter untuk memulai perdagangan internasional awal. Teori ini mengatakan bahwa kekayaan suatu negara diukur dengan cadangan emasnya dan ekspor neto, atau ekspor dikurangi impornya. Kemudian datang liberalisme pada abad ke-18. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), liberalisme didefinisikan sebagai gerakan ekonomi dan ketatanegaraan yang menginginkan demokrasi dan kebebasan pribadi untuk berusaha dan berbisnis (pemerintah tidak boleh ikut campur), dan perjuangan untuk kebebasan (KBBI, 2012-2023). Selama periode ini, Adam Smith, seorang tokoh penting dalam ilmu ekonomi, menulis buku yang sangat dihormati "The Wealth of Nations" pada tahun 1776, di mana dia menjelaskan betapa pentingnya spesialisasi dalam produksi dan memasukkan perdagangan internasional ke dalam kategori ini. Kebijakan perdagangan internasional setiap negara dipengaruhi oleh semua pemikiran

ekonomi ini (Smith, 1776).

Sumber daya manusia, sumber daya alam, seperti iklim dan lokasi geografis, serta keyakinan ekonomi dan sosial yang berbeda di antara negara-negara menyebabkan perdagangan internasional terjadi. Perdagangan internasional adalah komponen penting dari globalisasi. Perdagangan global akan menguntungkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Ini akan terjadi secara langsung dengan peningkatan alokasi sumber daya dan efisiensi dan secara tidak langsung dengan peningkatan tingkat investasi. Perdagangan internasional bertujuan untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan pasar di luar negeri. Selain itu, tujuan perdagangan internasional adalah untuk memperoleh keuntungan, pemerataan hubungan, memenuhi kebutuhan, meningkatkan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Salah satu aspek perdagangan internasional, yaitu mengekspor (Tysara, 2023).

Ekspor kopi Indonesia ke Mesir awalnya hanya 5 ribu ton pada tahun 2000, tetapi terus meningkat setiap tahun hingga 2015 (20 ribu ton) dan 2020 (32 ribu ton) (BPS, Juli 2021). Peningkatan ini pasti tidak terjadi tanpa kerja keras yang dilakukan Indonesia. Pada Januari 2019, Indonesia melakukan diplomasi kopi dengan mengundang perwakilan dari berbagai negara dan perusahaan besar yang menghasilkan kopi di Indonesia, termasuk PT. Taman Delta Indonesia, yang juga merupakan eksportir kopi. Kemudian, para produsen kopi dapat bertemu langsung, menyeduh, dan menikmati kopi Nusantara sembari mencapai kesepakatan dagang di forum atau pameran seperti Trade Fair Trade Expo Indonesia 2019 di ICE BSD, Tangerang. Konsumen Mesir juga dapat berbicara secara langsung dan lebih terbuka tentang detail proses produksi kopi. Soft diplomacy menggunakan kopi ini untuk memperluas pasar dan menjaga hubungan diplomatik kedua negara, yang akan berdampak pada ekonomi, politik, dan sosial. Indonesia mendapat keuntungan dari kunjungan dan pameran tersebut. Misalnya, kontrak dagang yang dibuat antara perusahaan Mesir, Grup Importir Kopi Mesir, dan PT. Asal Jaya di Malang, Jawa Timur, senilai USD 50 juta.

Tidak hanya penting untuk menciptakan peluang, tetapi juga untuk mempertahankan dan memperluas hubungan agar semakin erat. Oleh karena itu, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kairo melakukan inovasi dengan membuka sebuah kafe yang menjual kopi spesialti Arabika dari seluruh Nusantara. Pada 8 Agustus 2021, Duta besar RI untuk Mesir Lutfi Rauf meresmikan kedai yang diberi nama "Villa Sumatra", yang dibuka di Medical Park Premier (MPP) New Cairo. Pengusaha dan

eksportir kopi Indonesia mendapatkan dukungan terus-menerus selama pandemi ini untuk terus meningkatkan kualitas kopi Mesir. Selain itu, pembentukan kedai ini bertujuan untuk meningkatkan permintaan pasar Mesir untuk produk kopi unik Indonesia. Indonesia tidak hanya memiliki produk kopi yang bagus, tetapi juga memiliki tingkat kualitas barista terbaik keempat di dunia, yang memungkinkan mereka untuk melatih barista di daerah mereka sendiri.

Metode ini membantu Indonesia mempererat hubungan diplomatik dengan Mesir dan dengan mitra perdagangan kopi potensial. Selain kedai kopi yang didirikan oleh KBRI, banyak kedai warga Mesir yang mengimpor langsung kopi Indonesia, terutama Robusta, yang dapat menghasilkan kopi ala Turkish. Selanjutnya, pabrik kopi Mesir, seperti Zahret El Bon di Brazil, mengimpor 70% biji kopinya dari Indonesia. Pabrik ini mengolah sembilan hingga sebelas kontainer biji kopi dari Indonesia setiap bulannya. Banyak orang di Mesir mengikuti diplomasi kopi ini. Selain itu, KBRI secara aktif memberikan pelatihan kepada perusahaan kopi Mesir untuk memperkuat hubungan kerja sama dengan eksportir kopi Indonesia. Hal ini pasti akan berdampak pada komitmen mereka untuk terus mengimpor kopi dari Indonesia. Selain itu, penting bagi produsen Indonesia untuk mempertahankan kualitas produk mereka dan mendorong pasokan biji kopi jenis lainnya. Ekspor kopi Indonesia ke Mesir pada Mei 2021 meningkat sebesar 38,74 persen, mencapai Rp450 miliar, berkat diplomasi kopi.

Tingkat pertama ekspor kopi Indonesia ke Mesir pada tahun 2021 menunjukkan bahwa diplomasi kopi Indonesia berhasil mencapai tujuan ekonomi dan politik di luar negeri. Selain meningkatkan volume ekspor kopinya, Indonesia juga berhasil memperkuat hubungan diplomatik dengan Mesir.

Berdasarkan dari penjelasan dan teori diatas penelitian ini menggunakan teori perdagangan internasional dalam melihat bagaimana strategi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor kopi ke Mesir. Perdagangan internasional pun dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, baik dilihat dari negara partisipan atau dari bentuknya, dan aktivitasnya. Berdasarkan negara partisipan, perdagangan internasional dibagi menjadi 3, yaitu perdagangan bilateral, perdagangan multilateral, dan perdagangan regional. Selain itu, ada beberapa jenis perdagangan internasional yang lainnya. Berdasarkan aktivitasnya, terdapat 8 jenis perdagangan internasional yaitu ekspor, impor, barter, konsinyasi, package deal, bordir crossing, sela bordir crossing, dan overland bordir crossing.

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan kerangka teori, maka penulis dapat menarik hipotesis yaitu:

- a. KBRI Kairo berinovasi membangun sebuah gerai kopi (*coffee shop*) yang menyediakan kopi spesial pilihan dari Indonesia dengan varietas arabika.
- b. KBRI secara intens melaksanakan pengarahannya terhadap perusahaan kopi yang ada di Mesir agar mepererat jalinan kerja sama dengan pengeksport kopi dari Indonesia. Sebab ini berpengaruh pada stabilitas mereka untuk mengirim kopi dari Indonesia.
- c. Ekspor kopi dari Indonesia ke Mesir ini tidak terlepas dari penandatanganan transaksipembelian kopi pada Trade Expo Indonesia (TEI) 2022
- d. Di bidang diplomasi Indonesia menjalin Kerjasama melalui pihak KBRI Mesir dengan Pemerintah Mesir guna menguatkan hubungan kerja sama dengan ekspor kopi Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini ialah : Untuk menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor kopi ke Mesir.

F. Metode Penelitian

Pengumpulan data adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu, dalam penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data sekunder yang datanya bersumber dari perpustakaan, jurnal, buku, berita, media elektronik, artikel dan website. Pengumpulan data tidak lain membantu dalam mengungkapkan berbagai informasi metode deskriptif kualitatif dengan analisis yang bermakna.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Adapun sistematika penulisan dalam penelitian terdiri atas bab I yang berisikan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesis, tujuan penelitian, metode penelitian, serta

sistematika penulisan.

BAB II Pada bab II berisikan tentang pandangan umum sejarah kopi dan proses masuknya tanaman kopi ke nusantara dimulai dari sejarah kopi di dunia, awalbudidaya dan penyebaran tanaman kopi di dunia, sejarah kopi di Indonesia dan penyebarannya di nusantara, produksi kopi yang terdapat di Indonesia, sejarah awal mula kopi di Mesir dan penulis menjelaskan tentang pembahasan hubungan bilateral antara Indonesia-Mesir, ekspor kopi dari Indonesia ke Mesir, strategi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor kopi ke Mesir, peran industri terkait dan peran KBRI Kairo dan diplomasi kopi.

BAB III Kemudian pada bab III merupakan bab kesimpulan dan penutup.

